

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah membahas dan memaparkan mengenai hasil pembahasan dan analisis data yang peneliti dapatkan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi data mengenai kinerja PKBM dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kesetaraan di masyarakat Desa Hajuang Kecamatan Bungbulang, maka selanjutnya peneliti pada bab ini mencoba membuat simpulan dan saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

#### A. Simpulan

Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan mengenai strategi pengelolaan PKBM Winaya Bhakti pada program kesetaraan, hasil capaian kinerja penyelenggaraan program kesetaraan di PKBM Winaya Bhakti, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program kesetaraan di PKBM Winaya Bhakti, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Strategi Pengelolaan PKBM Winaya Bhakti Pada Program Kesetaraan

Strategi pengelolaan PKBM yang diterapkan pada PKBM Winaya Bhakti dimana yang pertama yaitu adanya strategi rekrutmen dan seleksi yang dilakukan di PKBM Winaya Bhakti pada program kesetaraan yaitu yang pertama mengenai rekrutmen pengelola mengenai tipe pengelola yang dibutuhkan program kesetaraan, tipe pengelola yang dibutuhkan PKBM Winaya Bhakti adalah pengelola yang minimal telah lulus pada pendidikan strata 1 (S1) yang memiliki kepribadian baik, bersikap jujur dan mau bekerja keras, sedangkan strategi yang dilakukan pengelola untuk merekrut tutor yaitu dilakukan dengan cara menyeleksi calon tutor sesuai dengan criteria yang butuhkan PKBM melalui tes wawancara/*interview* yang didukung dengan penyerahan dokumen-dokumen penting seperti ijazah dan dokumen lainnya.

Strategi yang dilakukan oleh pengelola dan tutor untuk rekrutmen warga belajar yaitu pengelola dan tutor melakukan sosialisasi program kesetaraan kepada masyarakat dengan cara masuk dan ikut ke komunitas-komunitas,

No. Daftar FIP:082/S/PLS/V/205

Mochamad Dheri, 2015

**ANALISIS KINERJA PENGELOLA PKBM DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI MASYARAKAT DESA HANJUANG KEC. BUNGBULANG (Studi deskriptif di PKBM Winaya Bhakti)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, kedua yaitu strategi perencanaan sumberdaya manusia, merencanakan mengenai sumberdaya manusia hasil dari lulusan program kesetaraan, mempersiapkan lulusan kesetaraan untuk mampu bekerja, mampu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Strategi yang dilakukan pengelola dalam merencanakan sumberdaya manusia dengan cara pengelola dan pemilik/ pendiri PKBM ikut membantu dan menentukan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, dimana persyaratan untuk tutor paket B dan C yaitu minimal SLTA namun diutamakan yang telah menyelesaikan pendidikan S1.

Kemudian adanya strategi pelatihan dan pengembangan yaitu tutor dan pengelola selalu disarankan untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat menunjang dan mengembangkan kompetensi pendidik tenaga kependidikan. Strategi pengelolaan PKBM yang keempat yaitu strategi penilaian kinerja, yaitu dilakukan dengan cara monitoring evaluasi kepada tutor. Kelima adalah strategi kompensasi, dalam memberikan kompensasi bagi tutor yaitu dengan cara tidak menyamaratakan kompensasi yang diberikan namun dilihat dari pekerjaan dan waktu kerja setiap tutor. Strategi pengelolaan PKBM yang terakhir yaitu Strategi manajemen-staf atau karyawan, strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam manajemen staf atau karyawan dengan cara melihat kemampuan masing-masing staff yang kemudian diberikan tugas dan fungsi sesuai dengan potensi.

## **2. Hasil Capaian Kinerja Penyelenggaraan Program Kesetaraan Di Pkbm Winaya Bhakti**

Penyelenggaraan program kesetaraan di PKBM Winaya Bhakti memiliki sebuah hasil capaian kinerja, dimana secara kualitas yang menjadi tujuan program kesetaraan yaitu ingin memberikan layanan pendidikan sebaik mungkin bagi masyarakat, adapun strategi yang dilakukan oleh tutor dalam mencapai tujuan yaitu membuat tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai sudah sesuai dengan apa yang telah dibuat namun belum maksimal tujuan pembelajaran yang tutor buat sudah dapat tercapai dapat dilihat dari jumlah lulusan yang dihasilkan. Standar yang dibuat pengelola pada program kesetaraan

18-01-2015  
No. Daftar PIP: 082/9/PL3/V/2015

Mochamad Dheri, 2015

**ANALISIS KINERJA PENGELOLA PKBM DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI MASYARAKAT DESA HANJUANG KEC. BUNGBULANG (Studi deskriptif di PKBM Winaya Bhakti)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

di PKBM Winaya Bhakti untuk mengetahui sudah tercapai atau belumnya tujuan yang dilakukan dengan membuat persentase jumlah kelulusan warga belajar. Selain itu adanya standar kelulusan yang dibuat oleh tutor pada setiap mata pelajaran berupa standar kelulusan minimal (SKM). Adapun umpan balik yang dilakukan dalam mencapai kinerja yaitu pengelola selalu memberikan saran atau masukan terhadap masalah ataupun kendala yang dihadapi serta pujian atas hasil kerja.

Indikator selanjutnya yaitu alat atau sarana dimana alat atau sarana secara kuantitas ruang kelas yang tersedia di PKBM yaitu terdapat 3 ruangan yang secara kualitas sudah cukup baik. Hasil capaian kinerja akan baik ketika adanya kesesuaian kompetensi yang dimiliki pendidik, dilihat secara kuantitas cukup banyak pengelola dan tutor yang telah tersedia di PKBM Winaya Bhakti pada program kesetaraan, untuk tutor kesetaraan yang masih aktif saat ini berjumlah 6 orang. Secara kualitas kompetensi yang dimiliki pengelola dan tutor masih belum maksimal dilihat dimana belum sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional. Adapun pemberian motivasi bagi pengelola dan tutor yaitu pemberian penghargaan untuk sebuah hasil kerja. Selain itu adanya peluang yang diberikan bagi pengelola, dan tutor sudah mendapatkan hasil yang baik dimana dengan adanya peluang berupa pemberian kesempatan bagi tutor untuk ikut pelatihan telah mendapatkan hasil yang bermanfaat dalam hal perbaikan kompetensi. Dilihat dari ketepatan waktu baik pengelola, tutor dan warga belajar secara garis besar sudah mampu mencapai kerja dengan waktu yang efektif, serta pendapatan dana dari mitra ataupun warga belajar dan sarana prasarana membuat hasil capaian yang ingin diperoleh semakin efektif. Selain itu tutor pengelola mampu bekerja secara mandiri dengan penuh tanggungjawab, warga belajar juga ikut bertanggungjawab untuk selalu belajar dan selalu menjaga nama baik sekolah dengan cara memberikan yang terbaik bagi PKBM.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Di Pkbm Winaya Bhakti**

No. Daftar FIP:082/S/PLS/V/205

Mochamad Dheri, 2015

*ANALISIS KINERJA PENGELOLA PKBM DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI MASYARAKAT DESA HANJUANG KEC. BUNGBULANG (Studi deskriptif di PKBM Winaya Bhakti)*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Program kesetaraan pada pelaksanaannya tentu saja tidak semuanya dan sepenuhnya dapat berjalan lancar terdapat karena selain factor pendukung dalam program terdapat juga hambatan-hambatan yang dihadapi, yang menjadi factor pendukung program kesetaraan meliputi warga belajar, banyaknya warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket B dan C. Sumber belajar yaitu adanya dukungan penuh dari masyarakat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ingin bergabung dan terlibat dalam kegiatan PKBM. Sarana belajar, dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa sudah tersedianya sarana belajar yang mempunyai kemudian tempat belajar, dimana tempat belajar yang tersedia merupakan bangunan milik sendiri, yang tidak kalah pentingnya yaitu dana belajar yang didapatkan PKBM memiliki banyak mitra sehingga banyaknya batuan dana dan masukan dari warga belajar untuk menunjang kegiatan belajar. Selanjutnya ragi belajar, dimana adanya pemberian motivasi. Faktor pendukung lainnya yaitu dibuatnya kelompok belajar yang terdiri dari 3-5 orang yang memberikan semangat belajar baru bagi warga belajar, program belajar memiliki tambahan mata pelajaran keterampilan sehingga mendukung untuk warga belajar memiliki *skill* yang tidak didapatkan di sekolah formal dan terakhir hasil belajar yang didapatkan yaitu dimana hasil lulusan warga belajar kesetaraan PKBM Winaya Bhakti mampu bersaing dalam dunia pendidikan ataupun pekerjaan.

Pada kenyataan pelaksanaan tidak semuanya dapat menjadi factor pendukung maka adapula factor penghambat yang dihadapi pada proram kesetaraan di PKBM Winaya Bhakti, factor penghambat pada indicator warga belajar yaitu masih belum dapat terserapnya warga belajar karena keterbatasan jumlah warga belajar paket B dan C, sumber belajar yaitu tutor pada program kesetaraan tidak memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik, sarana belajar yaitu belum semua tutor dapat memanfaatkan sarana belajar yang tersedia dengan baik.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengkaji hasil penelitian mengenai kinerja PKBM dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kesetaraan di masyarakat Desa Hajuang

No. Daftar FIP:082/S/PLS/V/205

Mochamad Dheri, 2015

**ANALISIS KINERJA PENGELOLA PKBM DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI MASYARAKAT DESA HANJUANG KEC. BUNGBULANG (Studi deskriptif di PKBM Winaya Bhakti)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Bungbulang, maka peneliti pada bab ini beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan program, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola

Pengelola hendaknya terus mengikuti kegiatan pelatihan dan memperdalam mengenai tugas dan fungsi pendidik tenaga kependidikan agar dapat mencapai kompetensi yang diperlukan sesuai PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional, dan untuk rekrutmen tutor diharapkan pengelola dapat memperhatikan kualifikasi tutor untuk paket B dan C.

2. Tutor

Hendaknya terus mengikuti kegiatan pelatihan dan memperdalam mengenai tugas dan fungsi pendidik tenaga kependidikan agar dapat mencapai kompetensi yang diperlukan sesuai PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional dan dapat menggunakan sarana prasarana yang tersedia secara maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Warga Belajar

Hasil capaian belajar yang sudah dimiliki oleh warga belajar baik dalam pengetahuan dan keterampilan hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

No. Daftar FIP:082/S/PLS/V/205

Mochamad Dheri, 2015

**ANALISIS KINERJA PENGELOLA PKBM DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN DI MASYARAKAT DESA HANJUANG KEC. BUNGBULANG (Studi deskriptif di PKBM Winaya Bhakti)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu